

**FUNGSI DAN BENTUK PENYAJIAN MUSIK PENGIRING  
KESENIAN REOG SENENG BARENG DI DUSUN JATIREJO  
DESA LENDAH KULON PROGO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni jurusan Pendidikan Seni Musik  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Guna Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :

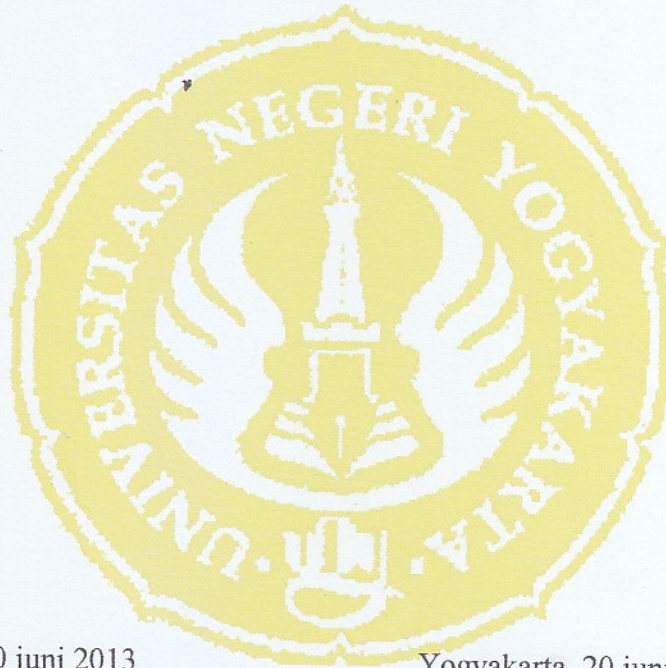
**FENDY REZARINDYA**

**NIM 06208244019**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENI MUSIK  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2013**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Pengiring Kesenian Reog Seneng Bareng di Dusun Jatirejo Desa Lendah Kulon Progo” yang disusun oleh: Fendy Rezarindya, NIM: 06208244019. Telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 20 juni 2013  
Pembimbing I,

HT Silaen, S.Mus, M.Hum.  
NIP. 19561010 198609 1 001

Yogyakarta, 20 juni 2013  
Pembimbing II,

Cipto Budy Handoyo, M.Pd.  
NIP. 19650418 199203 1 002



## PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul Fungsi Dan Bentuk Penyajian Musik Pengiring Kesenian Reog Seneng Bareng di Dusun Jatirejo Desa Lendah Kulon Progo yang disusun oleh Fendy Rezarindya, NIM 06208244019 ini telah di pertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 27 Juni 2013 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI			
Nama	Jabatan	Tanda tangan	Tanggal
Drs. Herwin Yogo Wicaksono, M.Pd.	Ketua Penguji		27 Juni 2013
Drs. Cipto Budy Handoyo, M.Pd.	Sekretaris		27 Juni 2013
Drs. Sritanto, M.Pd.	Penguji I		27 Juni 2013
H.T Silaen, S.Mus, M.Hum.	Penguji II		27 Juni 2013

Yogyakarta, 27 Juni 2013  
Fakultas Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta  
Dekan,

  
Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.  
NIP. 19550505 198011 1 001

### PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : **Fendy Rezarindya**  
NIM : 06208244019  
Program Studi : Pendidikan Seni Musik  
Fakultas : Bahasa dan Seni  
Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli, jika tidak asli saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 27 Juni 2013

Menyatakan,



Fendy Rezarindya  
NIM. 06208244019

## **MOTTO**



**“Tkatlah Ilmu Dengan Menuliskannya.”**

**(ALI bin ABI THALIB)**



**“Betapa pun Kelamnya Masa Lalumu, Masa Depanmu Masih Suci.**

**Maafkan Dirimu dan Majulah.”**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk mereka yang jasa dan pengorbanannya tidak dapat tergantikan dengan limpahan materi ataupun ucapan terima kasih tanpa batas. Hanya Tuhan dan semesta yang mampu membalas, sesuai porsi dan kapasitas masing-masing.....

- Allah SWT, segala puji yang tak pernah henti untuk kejutan dan berbagai pelajaran hidup yang telah menjadikan saya hingga bentuk seperti saat ini.
- Keluarga tercinta, Bapak Zainal Arifin dan Ibu Srijati yang telah membesarkan saya dan untuk dukungan serta keikhlasan atas lamanya study yang saya habiskan. Tak ada yang mampu menggantikan kasih sayang serta pengorbanan Bapak Ibu selama ini.
- Mbak Indah, Mas Redhy, Mas Hafis, keponakan tercinta Nabil dan calon adeknya. Terima kasih untuk perhatian dan kasih sayangnya.
- Mbah Zamek dan Kak Heru “Dalijo” untuk pertemanan dunia akhirat yang mesra ini, aku cinta kalian.....
- Tim Ghost Buster yang tak bisa disebutkan namanya satu persatu, tanpa kalian aku hanyalah batangan dupa dan seonggok kembang kanthil.
- Om Windu, untuk semua nasehat dan motivasi yang mampu menyejukkan hati. Semangat ternak burung, ‘till the end....!!!!
- Keluarga Moonlight, untuk doa dan spirit kalian yang selalu menyertai langkah hidupku ini. Yuk long trip lagi yuk.....?
- Teman-teman Seni Musik angkatan 2006, untuk pertemanan bagai kepompong mengubah ulat menjadi kupu-kupunya.
- Teman-teman KKN-PPL Pathuk, terima kasih untuk kenangan indah dan kebersamaannya. Kakak rindu kalian semua, dhek....
- Hernanti Ayuningtyas, untuk doa dan dukungannya

**AKU CINTA INDONESIA, AKU CINTA PULAU JAWA, AKU CINTA JAWA TENGAH, AKU CINTA TEMANGGUNG, AKU CINTA KALIAN SEMUA.....**

## **KATA PENGANTAR**

Puji dan syukur dipanjatkan ke hadirat Allah SWT yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang berkat rahmat, hidayah dan innayah-Nya sehingga skripsi yang berjudul “Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Pengiring Kesenian Reog Seneng Bareng di Dusun Jatirejo Desa Lendah Kulon Progo ” ini dapat terselesaikan. Penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Seni Musik. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak HT Silaen, S.Mus, M.Hum, selaku Ketua Jurusan Pend. Seni Musik dan Dosen Pembimbing I yang telah sabar membimbing dan memberikan banyak arahan hingga terselesaikannya skripsi ini;
2. Bapak Cipto Budy Handoyo, M.Pd, selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak saran, arahan, masukan dan bimbingannya hingga terselesaikannya skripsi ini;
3. Seluruh keluarga besar paguyuban kesenian Reog Seneng Bareng yang telah memberikan semangat, waktu dan tempat sebagai sumber penelitian hingga terselesaikannya skripsi ini, serta semangat yang gigih untuk mempertahankan kesenian daerah ini;

Penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini diakui masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, tegur sapa, saran dan kritik dari semua pihak yang bersifat membangun sangatlah dibutuhkan oleh penulis demi kesempurnaan tugas akhir ini. Semoga Tugas Akhir Skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan penulis pada khususnya.

Yogyakarta, 27 juni 2013

Penulis

Fendy Rezarindya

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK.....	xv
 <b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	 <b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Fokus Permasalahan.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
 <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	 <b>6</b>
A. Fungsi Musik.....	6
B. Bentuk Penyajian.....	6
C. Musik Iringan.....	9
D. Kesenian Reog.....	9
E. Penelitian Relevan.....	9



<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	12
A. Pendekatan Penelitian	12
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	13
C. Jenis Data	15
D. Metode Pengambilan Data	16
E. Metode Analisis Data	20
1. Analisis Data	20
2. Penarikan Kesimpulan	22
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	23
A. Fungsi Musik Pengiring Reog di Desa Lendah Kulon Progo	23
1. Musik pengiring reog sebagai pengungkapan Emosional pemain musik ( <i>Wiyogo</i> )	23
2. Musik pengiring reog memberikan irama	24
3. Memberikan ilustrasi atau gambarans uasana	24
4. Membantu mempertegas ekspresi gerak penari/ Wayang	25
5. Rangsangan emosional bagi penari	26
B. Bentuk Penyajian Musik Pengiring Reog Seneng Bareng	27
1. Formasi Musik Pengiring Reog Seneng Bareng	28
2. Pola Permainan Musik Pengiring Reog Seneng Bareng	29
3. Peran Alat Musik Dalam Penyajian Musik Pengiring Reog Senen Bareng	30
4. Formasi Penyajian Musik Pengiring Reog Seneng Bareng	30
5. Instrument	30
6. Wiyogo	37
7. Cerita Tokoh	40
8. Waktu Latihan	41
9. Kostum	42
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	43
A. Kesimpulan	43
B. Saran	44

DAFTAR PUSTAKA.....	45
LAMPIRAN.....	48

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Pedoman Wawancara Penelitian.....	18

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Rangka Pikir Teknik Triangulasi.....	27
Gambar 2. Skema susunan penyajian reog Seneng Bareng.....	31
Gambar 3. Alat musik Bendhe.....	33
Gambar 4. Alat musik Bedhug.....	34
Gambar 5. Alat music Kecrek/ kecer.....	35
Gambar 6. Alat musik dodhog.....	36
Gambar 7. Alat musik Drum.....	37
Gambar 8. Pemain/ Wiyogo Bedhug.....	38
Gambar 9. Pemain/ Wiyogo Dodhog Arang.....	39
Gambar 10. Pemain/ Wiyogo Bendhe.....	39
Gambar 11. Pemain/ Wiyogo Dodhog Kerep.....	39
Gambar 12. Pemain/ Wiyogo Drum.....	40
Gambar 13. Kostum Wiyogo Saat Pementasan .....	42



## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Repertoar permainan musik iringan Reog Seneng Bareng .....	48
Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Kabupaten Kulon Progo .....	51
Lampiran 3. Surat Permohonan izin Penelitian .....	52
Lampiran 4. Surat Izin Penelitian Pemerintah Daerah D.I Yogyakarta .....	53
Lampiran 5. Poin-Poin Pertanyaan Dalam Wawancara .....	54

**FUNGSI DAN BENTUK PENYAJIAN MUSIK PENGIRING  
KESENIAN REOG SENENG BARENG DI DUSUN JATIREJO, DESA LENDAH,  
KULON PROGO**

**ABSTRAK**

Oleh :  
Fendy Rezarindya  
06208244019

Pada penelitian ini terdapat 2 tujuan penelitian, yaitu (1) Mendeskripsikan fungsi penyajian musik pengiring Reog Seneng Bareng di DusunJatirejoDesa Lendah dan (2) Mendeskripsikan bentuk penyajian musik pengiring Reog Seneng Bareng di DusunJatirejoDesa Lendah.

Penelitian ini menggunakan metode *KualitatifEksploratoridanetnografi*, dilakukan pada Kelompok Kesenian Reog Seneng Bareng, yang bertempat di DusunJatirejo, Desa Lendah, Kecamatan Lendah, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (D.I.Y). Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap dalam kurun waktu 2 bulan (April – Mei 2013). Dalam penelitian ini mengambil beberapa *key informant* yang kemudian dilakukan wawancara mendalam (*indepth interview*) berdasarkan *interview guide* yang sudah disediakan untuk mendapatkan data pokok. Penentuan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling*. Informan merupakan anggota dari kelompok kesenian reog Seneng Bareng. Ada pun data yang dianalisis adalah fungsi dan bentuk penyajian musik pengiring Reog Seneng Bareng.

Diperoleh hasil bahwa fungsi musik pengiring adalah sebagai pengungkapan emosional pemain musik, memberikan irama, ilustrasi suasana, mempertegas ekspresi gerak penari/ wayang, rangsangan emosional bagi penari. Bentuk penyajian musik iringan reog seneng bareng yaitu dengan memainkan semua alat musik dengan dipukul untuk menghasilkan suara sesuai pola yang telah ada. Permainan musik dilakukan dengan pola yang sangat sederhana dan bersifat hafalan. Bentuk penyajian musik iringan reog seneng bareng merupakan bentuk penyajian musik ansambel.

Kata Kunci : Fungsi, Bentuk Penyajian, Musik Pengiring, Kesenian Reog

---

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Bangsa Indonesia memiliki aneka ragam bentuk kesenian tradisional yang tumbuh di daerah-daerah dan mempunyai ciri-ciri tertentu. Keanekaragaman tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan adat istiadat antara satu daerah dengan daerah lain dan merupakan aset kebudayaan nasional. Dijelaskan dalam UUD 1945 Pasal 32, bahwa kebudayaan yang ada dalam kehidupan masyarakat merupakan buah usaha budinya rakyat Indonesia seluruhnya. Usaha kebudayaan harus menuju ke arah kemajuan adab dengan tidak menolak bahan-bahan baru dari kebudayaan asing yang sekiranya dapat mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa.

Reog merupakan salah satu kesenian budaya yang berasal dari Jawa Timur bagian barat-laut dan Ponorogo dianggap sebagai kota asal Reog yang sebenarnya. Reog adalah salah satu budaya daerah di Indonesia yang masih sangat kental dengan hal-hal yang berbau mistik dan ilmu kebatinan yang kuat. Reog modern biasanya dipentaskan dalam beberapa peristiwa seperti pernikahan, khitanan dan hari-hari besar Nasional. Adegan dalam seni reog biasanya tidak mengikuti skenario yang tersusun rapi.

Selalu ada interaksi antara pemain dan dalang (biasanya pemimpin rombongan) dan kadang-kadang dengan penonton. Terkadang seorang pemain yang sedang pentas dapat digantikan oleh pemain lain bila pemain tersebut kelelahan. Dalam pementasan seni reog hal yang penting adalah memberikan kepuasan kepada penontonnya. Adegan terakhir dalam pementasan kesenian reog adalah singa barong, dimana pelaku memakai topeng berbentuk kepala singa dengan mahkota yang terbuat dari bulu burung merak. Berat topeng ini bisa mencapai 50-60 kg. Topeng yang berat ini dibawa oleh penarinya dengan gigi. Kemampuan untuk membawakan topeng ini selain diperoleh dengan latihan yang berat, juga dipercaya diperoleh dengan latihan spiritual seperti puasa dan tapa.

Seiring perkembangan atraksi kesenian reog, kesenian tersebut tidak hanya berada pada daerah asalnya saja, yaitu Ponorogo–Jawa Timur. Kesenian ini mulai tersebar dan berkembang ke daerah Jawa Tengah, salah satunya adalah Kulon Progo. Di daerah Kulon Progo kemudian mulai bermuculan paguyuban-paguyuban reog yang memiliki unsur kebudayaan khas sesuai dengan daerah tempat kesenian ini berkembang, satu diantaranya adalah Paguyuban Reog Seneng Bareng - Lendah.



Paguyuban Reog Seneng Bareng – Lendah yang pada awalnya bernama paguyuban reog Bekso Lumaksono yang telah berdiri sejak 8 maret 1987 dan telah banyak melahirkan para seniman tari reog yang kini tetap eksis di dunia reog di wilayah Kecamatan Lendah dan sekitarnya. Para penari dan wiyogo yang sudah berpuluh–puluh tahun berkecimpung di dunia reog ini bahkan sudah banyak yang mendirikan paguyuban reog sendiri. Mereka tidak hanya berasal dari wilayah Desa Lendah saja tetapi berasal dari beberapa desa di wilayah Kecamatan Galur bahkan sampai wilayah Kecamatan Brosot dan Kecamatan Sentolo.

Pada tahun 1987 Paguyuban Reog Bekso Lumakso belum mempunyai asosiasi tetap, bahkan beberapa kali berganti nama. Pada tahun 2004 ditetapkan untuk berganti nama menjadi Paguyuban Reog Seneng Bareng. Awal mula berdiri Reog Seneng Bareng sangat disegani masyarakat Kecamatan Lendah dan sekitarnya, karena kualitas jogetannya yang sangat khas dan sulit untuk ditiru oleh reog – reog yang lain.

Dari generasi ke generasi selalu ada variasi baru yang ditampilkan pada saat pementasan. Pergantian nama sebelum menjadi Reog Seneng Bareng masih menganut aliran klasik, dimana variasi gerakan masih belum mengalami perubahan yang sangat berarti. Baru mulai tahun 2004 Paguyuban Reog Seneng Bareng seiring dengan pergantian generasi yang masih sangat muda berani untuk membuat terobosan kreatifitas jogetan dan gamelan baru, dimana kreasi jogetan mulai dipadukan dengan tarian modern. Tidak hanya perubahan kreasi jogetan yang berubah, tetapi dari segi gamelan yang semula

hanya menggunakan bende dan bedug sekarang sudah dikolaborasikan dengan kendang, sharon, gong dan drum. Hasilnya kolaborasi antara jogetan reog modern dengan gamelan modern menjadikan pementasan Reog Seneng Bareng menjadi sebuah atraksi tontonan yang menarik.

Perubahan jogedan dan musik pengiring kesenian reog seiring berkembangnya Paguyuban Reog Seneng Bareng dapat mempengaruhi bentuk kesenian reog itu sendiri, karena itu perlu adanya penelitian tentang fungsi dan bentuk penyajian musik pengiring kesenian reog Seneng Bareng agar diketahui sejauh mana pengaruh fungsi dan bentuk penyajian musik pengiring terhadap keseluruhan bentuk kesenian reog Seneng Bareng tersebut.

## **B. Fokus Permasalahan**

Dari latar belakang permasalahan tersebut, fokus masalah yang akan dikaji adalah :

1. Bagaimanakah fungsi penyajian musik pengiring reog seneng bareng.
2. Bagaimanakah bentuk penyajian musik pengiring reog seneng bareng.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan fungsi penyajian musik pengiring Reog Seneng Bareng di Dusun Lendah.
2. Mendeskripsikan bentuk penyajian musik pengiring Reog Seneng Bareng di Dusun Lendah.

#### **D. Manfaat penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi pemerintah daerah tingkat II kabupaten kulon progo khususnya seksi kebudayaan, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai informasi tertulis dalam usaha pelestarian dan pembinaan kesenian Reog Seneng Bareng.
2. Bagi Paguyuban Kesenian Reog Seneng Bareng di Dusun Lendah-Kulon Progo, adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan evaluasi untuk memajukan dan melestarikan kesenian Reog Seneng Bareng.
3. Bagi mahasiswa program studi Seni Musik, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian sejenis dan atau menambah wawasan tentang bentuk dan penyajian musik pengiring Reog Seneng Bareng.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Fungsi Musik

Fungsi adalah jabatan, tugas (pekerjaan) yang dilakukan. Musik secara umum sangat penting bagi kehidupan masyarakat pendukungnya. Musik timbul atau tercipta karena ada suatu hal yang ingin disampaikan oleh para pemusik/ penciptanya, ide-ide, gagasan, pengalaman hidup, perjuangan hidup, dan lainnya yang ingin disampaikan kepada orang lain. Musik sebagai sebuah seni merupakan kebutuhan Fisik dan Batin Manusia yang bersifat luas(*universal*) dan menjadi bagian dalam kehidupan manusia. Alan P. Meriam dalam Pangaribuan (1999 : 56) menyatakan beberapa fungsi musik, yaitu : (1) Sebagai sarana komunikasi, (2) Sebagai sarana hiburan, (3) Sebagai penghayatan estetis, (4) Sebagai persembahan simbolis, (5) Sebagai keserasian norma-norma masyarakat, (6) Sebagai kesinambungan budaya, (7) Sebagai institusi sosial dan ritual keagamaan, (8) Sebagai wujud integritas dan identitas masyarakat.

Selain fungsi yang telah disebutkan, terdapat fungsi musik tradisi dalam kehidupan sehari-hari, antara lain : (1) Sarana upacara budaya (ritual), (2) Sarana Hiburan, (3) Sarana Ekspresi Diri, (4) Sarana Komunikasi, (5) Pengiring Tarian, (6) Sarana Ekonomi, (7) Sarana Perang.



## **B. Bentuk Penyajian**

Menganalisa suatu bentuk tidak akan lepas dari hubungan antara bagian-bagian yang besar dan kecil atau yang umum dan yang khusus pada umumnya sangat erat berkaitan dengan aspek visual. Diantara aspek-aspek tersebut terdapat hubungan timbal balik yang merupakan pendukung bentuk tersebut hingga menjadi satu kesatuan. Kata “bentuk” dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia oleh Poerwodarminto (1985 : 122) diartikan sebagai wujud, rupa, dan susunan.

Bentuk adalah sebuah kata yang terkait dalam membahas sebuah karya seni. Di dalam musik, bentuk merupakan wujud yang berupa ide yang nampak dalam pengolahan semua unsur musik (melodi, ritme, harmoni) dalam sebuah komposisi besar. Menurut sumber bunyi, penyajian musik terbagi atas vokal dan instrumental. Vokal adalah musik yang menggunakan suara manusia sebagai media (Pekerti, 1999).

Dari pendapat-pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa bentuk penyajian adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pertunjukan, yang memenuhi unsur-unsur dasar bentuk penyajian. Dalam musik tradisional, unsur-unsur tersebut merupakan penggabungan instrumen, vokal dan gerakan tari sehingga menghasilkan keselarasan penyajian serta memiliki tata aturan yang mewujudkan sesuatu menjadi indah, baik, benar, dan dapat dinikmati oleh semua kalangan masyarakat.

Vokal sendiri terbagi atas :

- 1) *Solo*, adalah permainan atau pertunjukan musik yang menampilkan pelaku tunggal untuk memainkan peran utama, dengan atau tanpa iringan musik (Syafiq, 2003).
- 2) *Duet*, dinyanyikan oleh 2 orang.
- 3) *Trio*, dinyanyikan oleh 3 orang.
- 4) *Kwartet*, dinyanyikan oleh 4 orang.
- 5) *Kwintet*, dinyanyikan oleh 5 orang.
- 6) *Sektet*, dinyanyikan oleh 6 orang.
- 7) *Oktet* (kwartet ganda), dinyanyikan oleh 8 orang.
- 8) Paduan suara, dinyanyikan oleh 14 atau lebih jumlah penyanyi.

Selain musik vokal, terdapat juga musik instrumen. Musik instrumen merupakan musik yang sumber suaranya bukan berasal dari makhluk hidup, tetapi dari alat musik yang menghasilkan bunyi.

Menurut fungsinya, musik terbagi atas musik modern (duniawi) dan musik sakral atau religi (tradisional). Musik modern merupakan musik yang tidak memiliki unsur religi atau keagamaan (Pekerti, 1999). Musik sakral atau religi merupakan musik yang diciptakan untuk keperluan religius atau keagamaan, termasuk upacara adat, upacara pernikahan, maupun upacara kematian. Dari kegunaan tersebut dapat dikatakan bahwa musik religi termasuk dalam musik tradisional.

Dikatakan oleh Langer (1988 : 15), bentuk karya seni berarti struktur, artikulasi sebuah hasil kesatuan yang menyeluruh dari suatu hubungan berbagai faktor yang saling berkaitan. Istilah penyajian dalam Kamus Bahasa Indonesia oleh Poerwodarminto (1990 :544) memiliki arti pertunjukan dan tontonan.

Dalam kesenian reog Seneng Bareng ini, kata penyajian dapat diartikan uraian tentang tata cara memainkan pertunjukan tersebut dari segi tarian dan instrumen yang digunakan untuk mengiringi tarian reog tersebut. Dari uraian diatas dapat dikatakan, bahwa bentuk penyajian adalah suatu wujud pertunjukan yang disajikan secara utuh dari awal sampai akhir pertunjukan yang meliputi tarian dan penggunaan instrumen pengiring lagu yang sama, dimainkan serta cara mempertunjukannya.

### **C. Musik Irian**

Menurut Jazuli (1949:9) Irian atau musik sangat diperlukan untuk penyajian sebuah pertunjukan tari. Music dan tari ibarat pasangan yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Keduanya berasal dari sumber yang sama, yaitu dorongan atau naluri ritmis.

### **D. Kesenian Reog**

Reog adalah kelompok tari tradisional kerakyatan yang menggunakan properti kuda-kudaan yang terbuat dari anyam-anyaman bambu yang ditandai dengan penari dan pasukan kuda. Adapun pendapat tentang reog yang mengatakan bahwa reog adalah penari kuda kepang bersama-sama dengan sebuah topeng yang sering dikenal sebagai pahlawan bernama Joko Ludro

yang sedang berperang melawan seekor binatang besar yaitu singo barong, oleh Holt (1991 : 300). Kuda kepang merupakan tarian kelompok dengan tema peperangan dan sering disebut dengan istilah reog (soedarsono, 1991 : 32).

Hartono (1980 : 38-39) menghubungkan sejarah yang mendukung kelahiran reog dengan arti kata “reyog” merupakan perkembangan atau perubahan yang berasal dari kata “rog”. Kata “rog” sama dengan “yog” yang artinya bergerak atau goncang.

#### **E. Penelitian yang relevan**

Penelitian relevan yang pernah diteliti antara lain : “Bentuk Penyajian Musik Reog Dalam Upacara Tradisional Rosul Di Desa Banaran, Playen, Gunung Kidul, Yogyakarta”. Penelitian tersebut disusun oleh A. Sapto Wibowo, yang difokuskan pada bentuk penyajian dalam upacara tradisional. Sedangkan Dalam penelitian ini berfokus pada penelitian tentang fungsi dan bentuk penyajian musik pengiring reog.

Penelitian yang dilakukan oleh A. Sapto Wibowo merupakan kajian tentang kesenian musik reog di Desa Banaran, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Fokus penelitian meliputi :

- 1) Instrumen yang digunakan, dalam penyajian musik pengiring kesenian reog di Desa Banaran, menggunakan beberapa instrument musik. Instrumen tersebut antara lain : *bende, gong, kecer, kethuk, kenong, jedhor, kendang, dan simbal*.
- 2) Pola irama ritme dalam kesenian reog, kesenian reog di Desa Banaran hanya memainkan irama saja. Pola-pola irama yang dimainkan dalam



permainan reog tidak memiliki bentuk baku seperti yang ada dalam dunia musik pada umumnya. Permainan reog ini hanya memiliki pola irama yang rata (*ajeg*) tanpa variasi sehingga terdengar monoton.

- 3) Lagu dalam kesenian reog, lagu dalam kesenian reog bukan merupakan permainan melodi. Hal ini disebabkan bunyi atau nada-nada yang dimainkan tidak memiliki instrumen melodi. Dari nada-nada tersebut kemudian ditata menurut pola permainan irama dalam improvisasinya, sehingga terciptalah sebuah pola ritme atau pola irama saja.

Masyarakat Banaran dalam kehidupan sehari-hari memiliki berbagai macam aktifitas. Di tengah aktifitas kesehariannya, masyarakat Desa Banaran masih menyempatkan diri untuk berapresiasi di bidang seni. Hal ini terbukti dengan masih bertahannya kebudayaan tradisional musik reog hingga saat ini. Hal tersebut memadai sebagai bahan acuan dan teknik analisis penelitian yang akan peneliti lakukan pada kesenian reog Paguyuban Seneng Bareng, Desa Lendah, Kulon Progo.

Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti dapat mengambil beberapa poin yang dapat membantu pengumpulan informasi untuk kesenian reog Paguyuban Seneng Bareng, antara lain tentang bentuk penyajian musik, instrumen yang digunakan, pola irama dalam kesenian reog, sejarah terbentuknya musik reog Seneng bareng, dan fungsi kesenian dalam kehidupan masyarakat.

### **BAB III**

## **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif eksploratori dengan metode penelitian etnografi. Pendekatan eksploratori adalah pendekatan yang digunakan untuk menghimpun informasi awal terhadap suatu objek kajian tertentu. Sifat dari penelitian ini adalah menggali informasi umum dari objek yang belum dipahami oleh peneliti, sedangkan metode penelitian etnografi adalah penelitian tentang cara hidup atau kebudayaan suatu bangsa (Amirin, 2009).

Etnografi menurut Spradley (2007), adalah suatu kebudayaan yang mempelajari kebudayaan lain. Etnografi bermakna untuk membangun suatu pengertian yang sistematis mengenai semua kebudayaan masyarakat dari perspektif orang yang telah mempelajari kebudayaan itu. Asumsi yang digunakan adalah bahwa pengetahuan dari semua kebudayaan sangat tinggi nilainya. Etnografi sendiri dapat memberikan deskripsi secara detail teori-teori penduduk asli yang telah diuji dalam situasi kehidupan aktual selama beberapa generasi.

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada kelompok kesenian reog Seneng Bareng, yang bertempat di Desa Lendah, Kecamatan Jatirejo, Kabupaten Kulon Progo, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (D.I.Y).

Penelitian ini dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah survey pendahuluan dan pengamatan yang dilakukan dalam kurun waktu satu bulan (April 2013), pada tahap ini kunjungan dilakukan secara singkat untuk mengetahui kondisi awal objek penelitian. Tahap kedua adalah pengambilan data yang dilakukan secara *live in* di Desa Lendah, tahap ini dilakukan pada bulan Mei 2013.

### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Kulon Progo, merupakan daerah pertanian yang menjadi batas kabupaten provinsi D.I Yogyakarta. Memiliki dasar hukum penetapan UU No. 18 Tahun 1951 sebagai kabupaten di provinsi D.I Yogyakarta pada tanggal 15 Oktober 1951, dengan Wates sebagai ibukota kabupaten. Total penduduk sebanyak 470. 520 (pada tahun 2011) dan tingkat kepadatan penduduk sebesar 802,57 jiwa/km<sup>2</sup>.

Kabupaten ini berbatasan dengan Kabupaten Sleman dan Kabupaten Bantul di sebelah timur, Samudera Hindia di sebelah selatan, Kabupaten Purworejo di sebelah barat, dan Kabupaten Magelang di sebelah utara. Kulon Progo memiliki 12 kecamatan dan 88 kelurahan, yang diklasifikasikan menjadi 13 desa perkotaan dan 75 desa perdesaan, 930 pedukuhan, 1.825 RW, serta 4.468 RT dengan pusat pemerintahannya terdapat di Kecamatan Wates,

25 km sebelah barat daya pusat ibukota propinsi D.I Yogyakarta. Bagian barat laut wilayah kabupaten ini merupakan daerah pegunungan (Bukit Menoreh) yang berada pada perbatasan dengan Kabupaten Purworejo, sedangkan di bagian selatan merupakan dataran rendah yang landai hingga ke pantai.

Kabupaten Kulon Progo memiliki perkumpulan kesenian tari sebanyak 308, seni musik sebanyak 714, seni teater sebanyak 90 dan seni rupa sebanyak 122 (seni lukis, ukir, dekorasi, dan tatah wayang kulit). Dusun Lendah, Desa Jatirejo merupakan salah satu daerah di Kulon Progo yang memiliki beberapa potensi kesenian. Desa ini termasuk dalam Kecamatan Lendah yang terdiri atas 6 desa, yaitu Wahyuharjo, Bumirejo, Jatirejo, Sidorejo, Gulurejo, dan Ngentakrejo (hasil wawancara dengan bapak lurah Desa Lendah 01 juni 2013). Kecamatan Lendah memiliki beberapa potensi kesenian, seperti :

1. Karawitan (Ds. Bumirejo, Ds. Jatirejo, Ds. Ngentakrejo, Ds. Sidorejo, Ds. Gulurejo, Ds. Wahyuharjo) dengan organisasi tertua adalah Wiromo Muda (1980).
2. Ketoprak (Ds. Bumirejo, Ds. Jatirejo, Ds. Ngentakrejo, Ds. Sidorejo, Ds. Gulurejo) dengan organisasi tertua adalah Santosa Budaya (1977).
3. Wayang Orang (Ds. Sidorejo dan Ds. Gulurejo) dengan organisasi tertua adalah Bangun Budaya yang berdiri pada tahun 1985 (Ds. Sidorejo) serta Ngesti Budaya yang berdiri pada tahun 1992 (Ds. Gulurejo).

4. Macapat (Ds. Sidorejo dan Ds. Jatirejo) dengan organisasi tertua adalah Langgeng Budaya (1985).
5. Keroncong (Ds. Wahyuharjo, Ds. Jatirejo, Ds. Ngentakrejo, Ds. Sidorejo) dengan organisasi tertua adalah Wahyu Irama (1985).
6. Slawatan ((Ds. Bumirejo, Ds. Jatirejo, Ds. Ngentakrejo, Ds. Sidorejo, Ds. Gulurejo, Ds. Wahyuharjo) dengan organisasi tertua adalah Slawatan Sapon (1975).
7. Reog (Ds. Jatirejo, Ds. Sidorejo, Ds. Ngentakrejo) dengan organisasi tertua adalah Reog Sapon (1982).
8. Rodat (Ds. Sidorejo, Ds. Bumirejo) dengan organisasi tertua adalah Rodat Gerjen (1989).

Qasidah (Ds. Jatirejo, Ds. Sidorejo) dengan organisasi tertua adalah Qasidah Albasanah (1958).

### **C. Jenis Data**

Data yang diambil meliputi data primer dan data sekunder.

- 1) Data Primer, meliputi data diri informan (nama, jenis kelamin, pekerjaan, loyalitas terhadap kelompok reog Seneng Bareng, dan lain-lain), data mengenai instrumen penyusun musik pengiring reog kelompok Seneng Bareng, fungsi penyajian musik pengiring, serta bentuk penyajian musik pengiring reog Seneng Bareng.
- 2) Data sekunder meliputi data keorganisasian, data pertunjukan reog baik gambar maupun dokumen-dokumen pendukung lain.

#### **D. Metode Pengambilan Data**

Metode pengambilan data menggunakan metode observasi partisipatif. Metode ini dipilih agar dapat menjalin hubungan komunikasi dan interaksi yang baik antara peneliti dengan informan. Dalam penelitian ini mengambil beberapa *key informant* berasal dari pendiri dan pengurus aktif Kelompok Kesenian Reog Seneng Bareng.

*Key informant* dipilih dengan kriteria tertentu yang mengacu pada tujuan penelitian, sehingga nantinya dapat memberikan data yang dibutuhkan. Selain *key informant*, juga akan diambil beberapa informan, penentuan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling* (pengambilan sample sumber data dengan pertimbangan tertentu). Informan merupakan anggota dari Kelompok Kesenian Reog Seneng Bareng.

Data - data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik observasi, komunikasi langsung/wawancara secara mendalam (*indepth interview*), serta studi dokumenter. Teknik observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian.

Teknik komunikasi langsung atau wawancara secara mendalam (*indepth interview*), dilakukan untuk mendapatkan informasi mendalam dan lebih terperinci tentang objek yang diteliti. Wawancara dilakukan terhadap tokoh pendiri, pengurus, dan anggota kelompok kesenian reog Seneng Bareng.

Informasi yang diperoleh dari wawancara ini antara lain tentang :

- 1) Fungsi musik Reog Seneng Bareng :
  - Dalam rangkaian pementasan.
  - Dalam keseharian masyarakat Desa Lendah.
- 2) Bentuk penyajian musik pengiring Reog Seneng bareng :
  - Sejarah atau awal terbentuknya komposisi musik iringan Reog Seneng Bareng.
  - Jenis alat musik yang digunakan dalam Paguyuban Reog Seneng Bareng.
  - Bentuk penyajian musik iringan Reog Seneng Bareng.
  - Cara memainkan alat musik khas Reog Seneng Bareng.
  - Tata panggung saat pementasan Reog Seneng Bareng.

Teknik studi dokumenter digunakan untuk memperoleh data sekunder yang diharapkan dapat menunjang analisis data primer seperti data deskripsi wilayah penelitian, data monografi dusun serta peta desa dan dusun.

Pada saat pengumpulan data, peneliti melakukan wawancara terhadap setiap anggota kelompok reog Seneng Bareng dan ikut melakukan kegiatan bersama kelompok reog tersebut. Kegiatan tersebut meliputi kegiatan persiapan sebelum pertunjukan, kegiatan saat pertunjukan, dan kegiatan setelah pertunjukan.

Tabel 1. Pedoman Wawancara

**INTERVIEW GUIDE FUNGSI DAN BENTUK MUSIK PENGIRING  
DALAM PEMENTASAN KESENIAN REOG PAGUYUBAN SENENG  
BARENG DI DESA LENDAH, KECAMATAN JATIREJO, KABUPATEN  
KULON PROGO**

NO	KETERANGAN	JAWABAN
1	Nama :	
2	Umur :	
3	Jenis kelamin :	a) Perempuan b) Laki – laki
4	Pendidikan formal terakhir :	a) SD b) SMP c) SMA d) Perguruan tinggi e) Tidak sekolah
5	Pekerjaan pokok :	
6	Pekerjaan sampingan :	a) Tidak ada b) Ada, sebutkan :
7	Status dalam Paguyuban Seneng Bareng :	a) Anggota b) Pengurus, sebutkan :
8	Kurun waktu keanggotaan di Paguyuban Seneng Bareng :	
<b>Bentuk Penyajian</b>		
9	Bagaimanakah bentuk penyajian musik pengiring reog di Paguyuban Seneng Bareng ?	
10	Apa saja unsur - unsur yang terdapat di dalam penyajian musik pengiring reog Paguyuban Seneng Bareng ?	
11	Apa saja nama setiap alat musik dan masing - masing fungsinya pada kesenian reog Paguyuban Seneng Bareng ?	



---

**(Lanjutan) Bentuk Penyajian**

---

- |    |   |
|----|---|
| 12 | Bagaimanakah teknik memainkan masing - masing instrumen pada musik pengiring reog ? |
| 13 | Bagaimanakah cara memainkan masing - masing instrumen untuk menghasilkan suara ?    |
| 14 | Kesulitan apa saja yang dialami dalam memainkan alat musik tersebut ?               |
| 15 | Bagaimana sistem penotasian untuk setiap alat musik yang digunakan ?                |
| 16 | Bagaimana cara menstem masing - masing alat musik pengiring reog yang digunakan ?   |
- 

**Fungsi Kesenian Reog**

---

- |    |   |
|----|---|
| 17 | Bagaimana fungsi musik pengiring dalam pementasan reog Paguyuban Seneng Bareng ?  |
| 18 | Apa makna lagu yang dimainkan dalam pementasan reog Paguyuban Seneng Bareng ?     |
| 19 | Bagaimana perkembangan kesenian reog Paguyuban Seneng Bareng sampai saat ini ?    |
| 20 | Adakah upaya pemerintah dalam pelestarian kesenian reog Paguyuban Seneng Bareng ? |
| 21 | Apa saja manfaat kesenian reog bagi masyarakat luas ?                             |
| 22 | Harapan apa saja yang dimiliki dengan adanya kesenian reog Seneng Bareng ini ?    |
-

## E. Metode Analisis Data

### 1. Analisis Data

Setelah data yang diperoleh telah terkumpul dan teruji kebenarannya, maka data tersebut dianalisa dan diklarifikasikan berdasarkan kebutuhan penulisan. Secara teori, data dari penelitian ini bersifat kualitatif, maka data yang terkumpul selanjutnya dianalisa secara deskriptif kualitatif, yaitu menganalisa dan mendeskripsikan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dari uraian analisis kualitatif ini kemudian diperoleh gambaran yang jelas tentang fokus permasalahan yang dituju.

Analisis data pada dasarnya merupakan proses mencermati, menata secara sistematis dan menginterpretasi data-data yang dikumpul dari penelitian sehingga di peroleh pemahaman terhadap objek yang di teliti dengan tujuan menemukan jawaban yang dibutuhkan pada penelitian ini (Moleong, 1996).

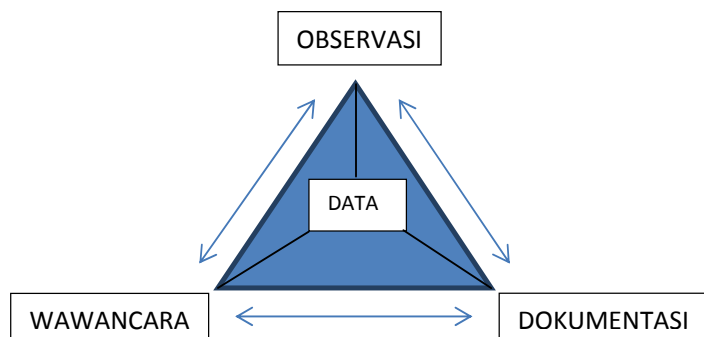
Analisa pada penelitian ini dilakukan sejak awal penelitian, maka data yang diperoleh menjadi tidak sedikit. Data yang dianalisa disesuaikan dengan hasil studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun data yang dianalisis adalah fungsi dan bentuk penyajian musik pengiring *reog seneng bareng*.

Analisis data untuk penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi digunakan untuk mengecek kebenaran (validitas) dan kepercayaan (reabilitas) penafsiran data, serta dapat digunakan sebagai

teknik pemeriksaan data melalui sumber data yang lain. Menurut Moleong (1996), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan data sebagai perbandingan terhadap data tersebut.

Triangulasi dalam penelitian dilakukan dengan observasi, wawancara, dan studi dokumenter. Data yang didapat melalui wawancara diusahakan berasal lebih dari satu informan, kemudian dari ketiga metode tersebut dilakukan pengecekan atas keabsahan datanya.

Gambar 1. Rangka Pikir Teknik Triangulasi



Data yang diambil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dicocokkan kembali dengan menggunakan teknik triangulasi hasil penelitian, yaitu membandingkan setian informan yang didapat untuk memperoleh data yang benar-benar akurat dan dapat dipercaya.

Setelah data-data dalam penelitian telah diperoleh melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, maka untuk pemeriksaan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi teknik seperti yang telah digambarkan pada Gambar 1. Hal ini dilakukan guna keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data-data yang telah diperoleh saat penelitian.

## **2. Penarikan Kesimpulan**

Setelah melakukan analisis data, data-data tersebut diambil untuk dianalisis dan disimpulkan sebatas permasalahan yang diangkat dalam penelitian fungsi dan bentuk penyajian musik pengiring Reog Seneng Bareng. Penarikan kesimpulan diambil setelah diperoleh semua data dan dikembangkan sejalan dengan perkembangan data yang terkumpul.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Fungsi Musik Pengiring Reog Seneng Bareng di Desa Lendah, Kulon

##### **Progo.**

Musik merupakan denyut nadi dalam sebuah tarian. Musik dan tari merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, dengan adanya musik dapat mengatur tempo dalam satu gerakan, memberikan suasana dalam tarian baik suasana sedih, gembira, tegang ataupun marah.

##### **1. Musik pengiring reog sebagai pengungkapan emosional pemain musik (*Wiyogo*).**

Musik merupakan bentuk ekspresi dari pemain musik tersebut. Musik pengiring Reog Seneng Bareng adalah cerminan dari masyarakat Desa Lendah yang sangat ramah dan sopan. Dapat dibuktikan dari bentuk musiknya yang sangat sederhana namun enak untuk didengar. Musik pengiring reog apabila didengarkan secara terus menerus akan terkesan monoton. Namun musik tersebut memberikan suasana yang nyaman dan santai pada *Wiyogo*. Musik sebagai media rekreatif yang dapat menanggalkan kepenatan dan kelelahan dalam aktifitas sehari-hari, (Setyobudi dkk, 2007:47).

Dalam pementasan Reog Seneng Bareng terlihat para *wiyogo* sangat menikmati alunan pada saat musik iringan dimainkan. *Wiyogo* merasakan pikiran dan hati menjadi *ayem*, tentram, dan senang (hasil wawancara dengan Bapak Sunoto). Dengan demikian dapat disimpulkan musik

pengiring Reog Seneng Bareng dapat memberikan suasana yang nyaman dan santai bagi para Wiyogo, dikarenakan permainan musiknya yang sederhana dan permainan musiknya yang tidak terlalu sulit bagi Wiyogo.

## **2. Musik pengiring reog memberikan irama.**

Kita mengenal bahwa tari terdiri dari gerak-gerak yang berirama, mengatur atau menentukan irama, sehingga sangat sulit menari tanpa ada iringan musik. Menari apabila tidak di iringi dengan musik dapat dikatakan seperti orang gila. Dimana fungsi irama dalam tari yaitu untuk pengatur tempo cepat dan lambat dari suatu rangkaian gerakan tarian, dan perlu saling mengisi dan saling mengiringi.

Dalam pertunjukan Reog Seneng Bareng, iringan musik yang dimainkan hampir sama dari awal pertunjukan para penari keluar dengan berbaris rapi dan memulai adegan cerita, hanya ada perbedaan dengan tabuhan yang lebih keras dalam adegan peperangan di tengah-tengah pementasan dan kembali ke tabuhan seperti pada awal adegan sampai berakhirnya adegan cerita wewayangan yang di pentaskan.

## **3. Memberi ilustrasi atau gambaran suasana.**

Dalam tari, suasana atau ilustrasi sangat erat hubungannya dengan watak penari, terutama pada tari tradisional yang sangat memerlukan berbagai suasana. Adapun watak dalam suasana pementasan reog seneng bareng antara lain watak *luguh*/ halus, watak *lenyep*/ ganjen, dan gagah/ perkasa. Tabuhan alat musik pengiring reog seneng bareng tersusun atas tersedianya alat musik yang sangat sederhana. Pada masa sesepuh desa, alat

musik ini dimainkan secara asal sehingga membentuk alunan musik yang sederhana. Dari alunan musik yang sederhana ini, dapat membentuk suasana semua karakter wayang dari watak *luguh*/ halus, watak *lenyep*/ ganjen, dan gagah semuanya bisa masuk. Pada saat cerita peperangan musik iringan dimainkan secara lebih keras.

#### **4. Membantu mempertegas ekspresi gerak penari/ wayang.**

Dalam tarian selalu ada tekanan-tekanan gerak yang diatur oleh tenaga, seperti pada saat cerita peperangan dan perkelahian dalam cerita yang dibawakan. Mempertegas ekspresi gerak lebih sempurna diiringi atau dipertegas oleh hentakan instrumen seperti bedug bersamaan dengan kecer atau drum dan simbal. Suasana yang dihasilkan memberi semangat untuk para penari memperkuat dan mempertegas detail gerakan dari adegan peperangan dan perkelahian.

Sering kali timbul ekspresi gerakan improvisasi dari para penari saat membawakan tokoh wayang yang berpengaruh langsung bagi para penonton pementasan Reog Seneng Bareng, sehingga menjadi lebih senang, menarik perhatian para penonton, dan antusias menyaksikan pementasan Reog Seneng Bareng sampai akhir pementasan cerita wewayangan.

### 5. Rangsangan emosional bagi penari.

Dalam kesenian Reog Seneng Bareng ini menggunakan komposisi musik yang sangat sederhana namun musik iringan tersebut mampu memberi semangat kepada para penari untuk menyesuaikan gerakan tarian dengan alunan musik pengiring tersebut. Sangat membantu sebagai pengingat saat tiba-tiba lupa gerakan adegan. Iringan musik penari dapat melahirkan gerakan-gerakan improvisasi pada adegan lakon/tokoh wayang dan pada suasana perang, sesuai dengan tempo musiknya.

Makna adalah nilai yang timbul karena adanya tautan atau hubungan pikiran antara *denotasidan* pengalaman pribadi (Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ketiga, 2007:703). Makna, yaitu nilai-nilai yang muncul sebagai akibat seseorang dihadapkan pada suatu hal atau peristiwa. Nilai-nilai tersebut merupakan kesan-kesan dalam bentuk ekspresi jiwa. Dalam pagelaran pentas musik, akan meninggalkan kesan-kesan kepada penonton dan pendengar, yaitu rasa senang atau tidak senang membuat orang selalu mengingat pementasan tersebut.

Makna yang terkandung dalam musik pengiring reog seneng bareng bersifat *Magis*. Sejak jaman dahulu masyarakat Desa Lendah terbiasa mendengar alunan musik reog seneng bareng, akan timbul rasa tenang, damai, nyaman ketika mendengarkan alunan musik reog seneng bareng. Komposisi musik yang sangat sederhana namun dapat meresap kedalam benak masyarakat Desa Lendah.



Masyarakat Desa Lendah sangat senang mendengarkan musik iringan reog tersebut dari kejauhan maupun dekat, terhanyut dalam perasaan tenang, damai, nyaman pada saat para wiyogo dan penari berlatih untuk mempersiapkan pentas (hasil wawancara dengan bapak Sunoto).Dapat dikatakan bahwa alunan musik pengiring reog mengandung makna sakral dan agung, menimbulkan rasa senang, damai dan semangat bagi warga Desa Lendah.

#### **B. Bentuk Penyajian Musik Pengiring Reog Seneng Bareng.**

Bentuk penyajian musik pengiring reog seneng bareng merupakan bentuk penyajian musik ansambel karena alat musik yang di mainkan lebih dari tiga instrumen.Sampai saat ini mengenai konsep yang berhubungan dengan aturan dan bentuk penyajian musik pengiring reog belum jelas secara pasti.Ada saat dimana susunan komposisi musik pengiring reog tergantung pada wiyogo serta alat musik yang tersedia.

Hal-hal yang berhubungan dengan tempat pertunjukan reog bersifat spontanitas dari para Wiyogo, yaitu pada saat pertunjukan reog.Salah satu dari para Wiyogo (tanpa terkecuali) memberikan teriakan yang bertujuan agar para Wiyogo dan wayang/ penari agar lebih semangat.Berdampak pula kepada para penonton terpancing lebih semangat dan merasa senang.Dari rasa senang yang terbangun setelah menyaksikan pementasan Reog Seneng Bareng, dapat menimbulkan efek-efek positif untuk para warga dan juga penonton sedikit demi sedikit tertarik, mengenal dan mencintai kesenian budaya daerah.

##### **1. Formasi Musik Pengiring Reog Seneng Bareng.**

Menurut nara sumber (Bapak Ibnu, wawancara tgl 06 juni 2013), formasi dalam permainan musik pengiring reog seneng bareng yang di pertunjukkan di Dalem Pakualaman terdiri dari alat music *Bendhe*, *Dodhog*, *Bedhug*, *Drum*. Apabila dalam suatu pementasan terdapat salah satu alat musik yang tidak dimainkan maka akan sangat terasa sekali kurangnya keseimbangan komposisi. Selain itu juga beliau mengatakan, apabila dalam suatu pementasan ditambahkan alat musik seperti kendang dan gamelan jawa musik iringan yang dimainkan bisa menjadi bagus atau sebaliknya bisa menjadi tidak menyatu, dikarenakan para wiyogo tidak menggunakan repertoar melainkan menggunakan daya ingat (hafalan). Setiap penyajian musik iringan dalam pertunjukan reog di dalem pakualaman terdiri dari 6 Wiyogo yaitu :

1. 2 Wiyogo Bendhe,
2. 2 Wiyogo Dodhog,
3. 1 Wiyogo Bedhug, dan
4. 1 Wiyogo Drum ( sebagai pengganti alat musik kecer/ kecrek ).

Bentuk musik iringan reog seneng bareng yang dimainkan termasuk komposisi musik satu bagian, artinya dalam satu bentuk komposisi yang akan dimainkan terdapat satu motif yang sudah pakem.

Unsur musik yang dimaksud adalah ritme, tempo dan melodi yang dimainkan secara berulang-ulang. Maka tidak heran bila musik iringan yang dimainkan dalam pertunjukan reog yang berbeda, apabila ditambahkan dengan instrumen tambahan akan mengurangi rasa pada

alunan yang dimainkan karena para Wiyogo tidak menggunakan repertoar melainkan hanya menggunakan daya ingatan dan hafalan.

## **2. Pola Permainan Musik Pengiring Reog Seneng Bareng.**

Pola permainan yang berlaku dalam musik pengiring Reog Seneng Bareng ialah semua alat musik tidak mengawali permainan secara bersamaan. Alat musik Bendhe biasanya selalu mengawali setiapakan memulai pembukaan lalu diikuti dengan semua alat musik dibunyikan memainkan pola pembukaan. Selanjutnya, serentak bersama memainkan musik iringan dengan pola ulangan dan ketukan dasar. Pola dimainkan sedikit berubah pada cerita perang dimana hentakan alat musik Bedhug bersama Drum dimainkan lebih keras serta permainan Bendhe menunjukkan variasi-variasi spontan disertai dengan teriakan salah satu Wiyogo. Terkadang, nada maupun ritmis yang keluar dari tiap alat musik terdengar sedikit berbeda, akan tetapi rasa dari musik iringan yang keluar tetap terdengar seperti sama.

## **3. Peran Alat Musik Dalam Penyajian Musik Pengiring Reog Seneng Bareng.**

Dasar pembentukan peran musikal yang terdapat pada musik pengiring reog seneng bareng dibentuk oleh permainan alat musik. Dilihat dari peranan musikalnya, alat musik yang terdapat pada musik pengiring Reog Seneng Bareng dapat dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu:

- a. Alat musik yang berperan sebagai pembawa melodi, yaitu Bendhe.
- b. Alat musik yang berperan sebagai pembawa ritme , yaitu Bedhug, Dhodog, dan Drum.

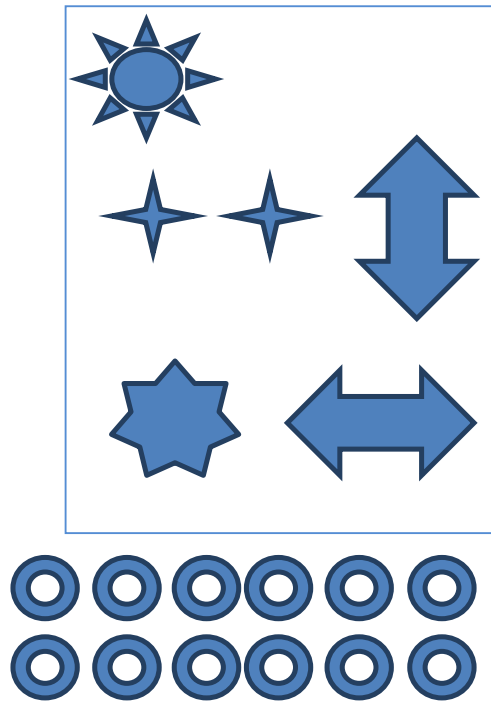
#### 4. Formasi Penyajian Musik Pengiring Reog Seneng Bareng.

Dalam penyajiannya, musik pengiring reog yang sering di gunakan dalam pementasan reog seneng bareng ditata sedemikian rupa di atas bak mobil *pick up*. Bertujuan untuk mempermudah mobilitas berpindah-pindah tempat pementasan reog. Dalam waktu satu hari, Paguyuban Reog Seneng Bareng mampu mementaskan tiga sampai empat kali pertunjukan di tempat-tempat yang berbedasesuai dengan jadwal tanggapan yang tersusun. Adapun susunan alat musik diatas bak mobil adalah sebagai berikut :

1. Alat musik bendhe berada paling depan bersampingan dengan alat musik bedhug,
2. Alat musik dodhog berada dibelakang alat musik bendhe, bersampingan dodhog besar dan kecil, dan
3. Alat musik drum berada di belakang alat musik dodhog.

Hampir serupa dengan tatanan alat musik pengiring reog pada saat pementasan dalam perlombaan yang sudah disediakan panggung. Lebih menyesuaikan tempat/ panggung yang di sediakan tergantung pada lebar dan panjang panggung yang tersedia untuk tatanan alat musik tersebut.

Gambar 2. Skema susunan penyajian kesenian Reog Seneng Bareng:



Keterangan Gambar:

Alat musik Bedhug	=	
Alat musik Bendhe	=	
Alat musik Dodhog	=	
Alat musik Drum/ Kecrek	=	
Penari/ Wayang	=	

## **5. Instrumen Musik Pengiring Reog Seneng Bareng**

Dalam musik pengiring kesenian Reog Seneng Bareng semua alat musik yang digunakan dalam pementasan merupakan alat musik pukul. Baik dari alat musik ritmis maupun alat musik melodi. Tidak ada alat musik gesek maupun alat musik tiup dalam komposisi musik iringan reog seneng bareng. Adapun alat musik yang dimainkan dalam pementasan Reog Seneng Bareng adalah sebagai berikut:

### **a. Bendhe**

Bendhe adalah alat musik yang cara memainkannya dengan dipukul. Alat musik yang terbuat dari bahan kuningan atau logam besi ini berbentuk bulat dan ada benjolan pada sisi tengah dan berongga di bagian belakang untuk menghasilkan bunyi. Pemukul bendhe terbuat dari sebilah kayu yang dibalut kain pada sisi ujungnya, alat pemukul ini hampir sama dengan alat pemukul bedhug namun ukuran pemukul bendhe lebih kecil. Dalam permainan musik pengiring Reog Seneng Bareng ini ada tiga buah bendhe yang dipakai yaitu bendhe kecil, bendhe sedang, dan bendhe besar. Alat musik bendhe ini berfungsi sebagai melodi pada musik pengiring reog seneng bareng (hasil wawancara dengan Bapak Ibnu susanto, 06 juni 2013).



Gambar 3. Alat musik *Bendhe* (Dokumentasi Fendy, 2013)

#### b. Bedhug

Bedhug adalah alat musik yang terbuat dari kayu bulat memanjang berlubang dengan diameter yang cukup besar kurang lebih 1 meter, dan salah satu sisi lubang tersebut ditutup menggunakan membran yang terbuat dari kulit hewan. Untuk membran alat musik bedhug sering menggunakan kulit sapi dan kulit kerbau. Bedhug termasuk dalam alat musik *membranophone*. Alat musik ini dimainkan dengan cara dipukul dengan alat pemukul yang terbuat dari sebilah kayu yang dibalut menggunakan kain, bertujuan agar tidak merusak permukaan membran (kulit) dan menghasilkan suara *Bhung*. Alat musik bedhug ini berfungsi sebagai bass dalam permainan musik pengiring reog seneng bareng.

Sama persis dengan bedhug yang berada pada surau, masjid yang sering digunakan sebagai penanda waktu sholat bagi kaum pemeluk agama islam(hasil wawancara dengan Bapak Ibnu Susanto, 06 juni 2013).



Gambar 4.Alat musik*Bedhug* (dokumentasi Fendy, 2013)

#### c. **Kecer /kecrek**

Kecer adalah alat musik yang terbuat dari lempengan besi tipis berbentuk bulat. Cara memainkan alat ini dengan cara diadukan antara lempengan besi satu dengan lainnya, sehingga menghasilkan bunyi dari benturan lempengan besi tersebut. Seiring perkembangan jaman, kecer tersebut digantikan dengan alat musik yang hampir serupa fungsinya yaitu tambourine.

Alat ini terbuat dari bilahan logam yang tertata sedemikian rupa sangat rapi dan dengan cara di goyang-goyangkan kekiri kekanan secara beraturan, baik kencang maupun lambat sehingga mengeluarkan suara benturan logam tersebut (hasil wawancara dengan Bapak Ibnu Susanto, 06 juni 2013).





Gambar 5. Alat musik *Kecer/ Kecrek* (dokumentasi Fendy, 2013)

#### d. Dodog

Dodog adalah alat musik yang berbentuk sama persis dengan bedug namun berdiameter lebih kecil daripada bedug. Cara memainkan alat musik ini sama juga dengan bedug dipukul menggunakan alat pukul yang terbuat dari bilah kayu dibalut dengan kain. Di dalam musik pengiring reog seneng bareng ini ada 2 jenis Dodog yang digunakan, yang pertama adalah Dodog yang berukuran sedang dan yang kedua berukuran kecil.

Alat musik ini menghasilkan suara *Bheg*, hampir sama seperti suara Bedug hanya saja lebih kecil suaranya karena mempunyai ruang resonansi yang lebih kecil. Dimainkan secara bergantian antara Dodog pertama dan Dodog kedua secara beriringan (hasil wawancara dengan Bapak Ibnu Susanto, 06 juni 2013).



Gambar 6. Alat music *Dodhog* (Dokumentasi Fendy, 2013)

#### e. Drum

Dalam musik pengiring reog seneng bareng ini, Drum merupakan alat sebagai pengganti kecer atau alat tambahan dari hasil kreasi para penabuh/ Wiyogo. Terdiri dari satu buah *snare drum* yang berbentuk lingkaran berdiameter kurang lebih 40cm terbuat dari logam, bertutup membran pada dua sisi lubang pada lingkaran logam, satu *symbol* yang berbentuk lempengan bulat menyerupai kecer terbuat dari bahan logam namun mempunyai diameter lebih besar kurang lebih 45cm, dan *symbol hi-hat* berbentuk sama terbuat dari logam berdiameter lebih kecil kurang lebih 30cm. Alat musik ini berbunyi sama seperti alat musik drum pada umumnya, hanya saja ada beberapa yang di kurangi seperti bass drum dan tom-tom karena sudah menggunakan alat musik Bedug dan Dodog ( hasil wawancara dengan Bapak Ibnu Susanto, 06 juni 2013).



Gambar 7. Alat musik *Drum* (Dokumentasi Fendy, 2013)

#### 6. Wiyogo/ Pemain Musik Pengiring Reog Seneng Bareng

Pemain musik pengiring reog ini sering disebut dengan *Wiyogo*. Dalam setiap kelompok Reog memiliki jumlah Wiyogo yang berbeda-beda. Jumlah Wiyogo tergantung dengan kesepakatan setiap kelompok reog sesuai dengan alat musik yang digunakan reog tersebut, namun jumlah wiyogo yang inti adalah 6 orang.

Terdiri dari pemain bendhe (2 Wiyogo), Dodog (2 Wiyogo), Bedug (1 Wiyogo), Kecer (1 Wiyogo), dan penabuh Drum (1 Wiyogo). Di dalam musik iringan reog seneng bareng, tidak menggunakan sinden karena tidak membawakan lagu melainkan hanya sebuah iringan musik untuk mengiringi tarian reog. Dalam pementasan semua lakon atau cerita wewayangan yang dibawakan, Paguyuban Reog Seneng Bareng ini menggunakan iringan atau tabuhan yang sama karena sudah merupakan pakem ciri khas tabuhan dari kesenian Reog Seneng Bareng tersebut.

Di setiap daerah di wilayah Kulon Progo yang memiliki kesenian reog yang mempunyai ciri khas tabuhan atau musik iringan tersendiri, sudah banyak pula musik pengiring reog disekitar wilayah Kulon Progo yang menggunakan musik kreasi dengan tambahan gamelan jawa, namun menghilangkan pakem tabuhan reog aslinyamembutuhkan biaya yang tidak sedikit. Paguyuban Reog Seneng Bareng tetap menggunakan alat musik asli yang menghasilkan alunan musik yang sederhana tidak menambahkan gamelan jawa.

Disamping membutuhkan biaya pengeluaran tambahan untuk menyewa gamelan jawa yang lumayan besar, para wiyogo dan penari reog seneng bareng takut merubah nuansa musik iringan reog yang asli menjadi hilang. Alat musik pengiring reog seneng bareng hanya di tambah dengan alat musik drum sebagai tambahan kreasi atau sebagai pengganti alat musik kecer (hasil wawancara dengan bapak Beni, 03 juni 2013).



Gambar 8. Wiyogo penabuh Bedhug (dokumentasi Fendy, 2013)



Gambar 9. Wiyogo penabuh *Dodhog Arang* (dokumentasi Fendy, 2013)



Gambar 10. Wiyogo penabuh *Bendhe* (dokumentasi Fendy, 2013)



Gambar 11. Wiyogo penabuh *Dodhog Kerep* (dokumentasi Fendy, 2013)



Gambar 12. Wiyogo penabuh *Drum* (dokumentasi Fendy, 2013)

## 7. Cerita Tokoh Wayang dalam Reog Seneng Bareng

Cerita yang dibawakan merupakan cerita wewayangan dengan tokoh-tokoh wewayangan Ramayana, Mahabarata, Anoman obong, Dewi Sinta di culik Rahwana pada masa Kerajaan Mataram dan Majapahit.

Mengangkat cerita tentang sejarah Kyai Landoh yang menjadi sejarah cikal bakal adanya Desa Lendah. Tentang perjuangan jaman dahulu masuknya agama Islam di wilayah Kulon Progo dan sekitarnya.



## 8. Waktu Latihan, Tempat Latihan, dan Pementasan

Waktu latihan Reog Seneng Bareng di laksanakan pada malam hari. Latihan di mulai setelah Isya atau sekitar pukul 20.00 WIB. Bertempat di halaman rumah Bapak Sunoto seorang sesepuh warga Dusun Jatirejo yang juga merupakan sesepuh Paguyuban Reog Seneng Bareng sampai saat ini. Beliau menyediakan tempat untuk berlatih dan tempat untuk menyimpan alat-alat perlengkapan reog. Latihan reog tidak berlangsung terjadwal secara rutin, melainkan ketika sudah mendekati hari pementasan. Latihan dilaksanakan pada hari libur, lebih sering pada hari Sabtu malam, dikarenakan sebagian besar penari maupun wiyogo masih berprofesi sebagai pelajar.

Pementasan reog seneng bareng dilaksanakan pada siang hari, sore hari maupun malam hari sesuai dengan jadwal tanggapan yang didapat. Tempat pementasan dapat di lapangan atau pekarangan rumah yang disediakan oleh penanggap. Seperti dalam pementasan perlombaan reog Daerah Istimewa Yogyakarta di pentaskan dalam pelataran Dalem Pakualaman Yogyakarta. Dikarenakan banyaknya penari yang berjumlah sekitar kurang lebih 50 orang (terdiri dari pria dan wanita), maka di butuhkan tempat berupa lapangan.

Alat musik dan wiyogo sudah disiapkan mobil *pick-up* dengan tata letak alat musik dan wiyogo yang sudah diatur terlebih dahulu untuk memudahkan perpindah tempat pementasan dari satu ke tempat lain agar tidak perlu bongkar pasang alat dari panggung ke panggung.

Tarian reog yang hanya berdurasi 30 sampai 45 menit, menjadikan Reog Seneng Bareng mampu mementaskan reog 3 sampai 4 kali pementasan dalam satu hari (berpindah-pindah tempat sesuai jadwal tanggapan yang sudah di sesuaikan).

## 9. Kostum

Pakaian atau kostum yang sering di kenakan wiyogo dalam setiap pementasan memakai kaos putih, baju hitam tidak berkancing dan celana panjang serta kain dibalutkan sedemikian rupa di atas kepala sehingga menyerupai kopyah/ blangkon. Sebenarnya wiyogo tidak ada aturan khusus untuk memakai kostum dan warna yang di tentukan, lebih pada kreasi masing-masing wiyogo untuk berpenampilan rapi dan seragam. Ada pula yang memakai sorjan pakaian khas jogja dengan memakai blangkon.

Berbeda dengan para penari/ wayang sudah di tentukan menggunakan kostum sesuai dengan tokoh karakter masing-masing dalam cerita wewayangan yang diperankan dalam pementasan.



Gambar 13. Kostum Wiyogo Saat Pementasan (dokumentasi Fendy, 2013)



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan tentang fungsi dan bentuk penyajian musik pengiring kesenian reog seneng bareng di Desa Lendah, Kulon Progo, yaitu :

1. Terdapat beberapa fungsi musik pengiring kesenian tradisional reog seneng bareng di Desa LendahKulon Progo,antara lain:
  - a. Musik pengiring reog sebagai pengungkapan emosional pemain musik (*Wiyogo*).
  - b. Musik pengiring reog memberikan irama.
  - c. Memberi ilustrasi atau gambaran suasana.
  - d. Membantu mempertegas ekspresi gerak penari/ wayang.
  - e. Rangsangan emosional bagi penari.
2. Bentuk penyajian musik iringan reog seneng bareng merupakan bentuk penyajian musik ansambel.
  - Semua alat musik yang dipakai dalam pementasan mengiringi reog seneng bareng menggunakan alat musik pukul, baik alat musik ritmis maupun alat musik melodi.
  - Teknik memainkan alat musik iringan reog seneng bareng yaitu dengan memainkan semua alat musik dengan cara dipukul untuk menghasilkan suara. Pola yang sangat sederhana dan bersifat

hafalan dapat menghasilkan alunan musik iringan yang enak untuk didengar walaupun dimainkan secara berulang-ulang.

- Susunan tatanan posisi letak alat musik ditata dengan urutan posisi paling depan alat musik bendhe bersampingan dengan bedhug, di belakang bendhe dan bedhug ialah alat musik dodhog besar dan dodhog kecil kemudian di belakang dodhog ialah alat musik drum. Penataan ini bertujuan untuk mempermudah mobilitas. Apabila dalam festival kesenian, tatanan alat musik di atas panggung tidak ada patokan. Lebih fleksibel sesuai panggung yang tersedia di tempat pementasan yang disediakan panitia.

## **B. Saran**

Penulisan ini disadari bukanlah sebagai sebuah obyek yang membahas secara rinci dan mendalam tentang fungsi dan bentuk penyajian musik pengiring Reog Seneng Bareng. Untuk deskripsi lebih jauh tentang tulisan ini, dapat dilanjutkan dengan melengkapi penelitian seputar fenomena-fenomena yang terjadi pada kebudayaan masyarakat Desa Lendah, Kulon Progo.

Untuk itu guna menumbuhkembangkan minat generasi muda dalam mempelajari berbagai macam teknik permainan musik pengiring kesenian reog seneng bareng di Desa Lendah, Kulon Progo, agar generasi-generasi berikutnya dapat mengerti dan lebih mudah dalam mempelajari musik iringan reog. Hal tersebut juga tentunya berfungsi untuk mendukung pelestarian dan pengembangan sebuah budaya masyarakat, khususnya budaya Jawa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amirin, Tatang M. 2009. *Penelitian Eksploratori (Eksploratif)*.  
 Dalam <http://tatangmanguny.wordpress.com> (Diakses 12 April 2013).
- Banoe, Pono. 1984. *Pengantar Pengetahuan Alat Musik*. CV Baru. Jakarta.
- Hartono. 1980. *Reog Ponorogo*. Proyek Penulisan Buku. Jakarta.
- Holt, Claire. 1991. *Seni Di Indonesia, Kontinuitas Dan Pembaharuannya, (terjemahan : Sudarsono)*. Institut Seni Indonesia. Yogyakarta.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran musik melalui pengalaman musik*. Jakarta : Depdikbud.
- Jazuli. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang.
- Kodijat, Latifah. 2004. *Istilah-istilah Musik*. Jakarta : Djambatan.
- Kristianingtyas, Dina. 2007. *Bentuk Penyajian, Organologi, dan Aransemen Kelompok Musik Asmon Di Purbalingga kulon, Banyumas, Jawa Tengah*. Skripsi S1. Jurusan Pendidikan Seni Musik FBS – UNY. Yogyakarta.
- Limantara, Cyprianus (1982). *Dasar-dasar Teori Musik*. Bandung : Sekolah musik St.Crespinus.
- Langer, Susan K. 1988. *Problematika seni (terjemah : FX Widaryanto)*. Bandung : AST.
- Mark, Dieter. 1996. *Ilmu Melodi*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.
- Moleong, Lexy. 1996. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Mudjilah, Hanna Sri. 2004. *Teori Musik : Diktat Perkuliahan*. Jurusan Pendidikan Seni Musik, FBS – UNY. Yogyakarta.
- Padmodarmaya, Pramana. *Tata Dan Teknik Pentas*. Jakarta: Balai Pustaka 1988.

- Pangaribuan, Basyariah. 1999. *Esensi Keberadaan Ansambel Gondang Hasapi Dalam Upacara Ritual Permalim Sipaha Sada suku Batak Toba*. Skripsi S1, Program Studi Pendidikan Seni Musik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Peter, Salim dan Yeni, Salim. 1991. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Prier S.J, Karl Edmund. 1996. *Ilmu Bentuk Musik*. Yogyakarta : Pusat Musik Liturgi.
- Purba, Mauly. 2007. *Musik Tradisional masyarakat Sumatera Utara : Harapan, Peluang, Dan Tantangan – Pengukuhan Jabatan Guru besar Dalam Bidang Etnomusikologi*. Fakultas Sastra Universitas Sumatera utara. Sumatera Utara.
- Purwodarminto, W.J.S. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka. Jakarta.
- Pusat Bahasa departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Salim, Peter. 1989. *The Contemporary English – Indonesia Dictionary*. Jakarta : Modern English Press.
- Sedyawati, Edi. 1982. *Seni Dalam Masyarakat Indonesia*. Jakarta : Pustaka Gramedia.
- Senen, Iwajan. 1983. *Pengantar Musik Tari*. ASTI. Yogyakarta.
- Setyobudi, dkk. 2007. *Seni Budaya untuk SMP Kelas VII*. Jakarta: Erlangga.
- Soedarsono, SP. 1991. *Beberapa Catatan Tentang Perkembangan Kesenian Kita*. Badan Pers ISI. Yogyakarta.
- Soeharto M. 1975. *Belajar Notasi Balok*. PT Gramedia. Jakarta.
- Spradley, J. 2007. *Metode Etnografi*. Tiara Wacana Yogya. Yogyakarta.

- Syafiq, Muhammad. 2003. *Ensiklopedi Musik Klasik*. Yogyakarta : Adi Cita.
- Sylado, Remy. 1983. *Menuju Apresiasi Musik*. Bandung : Angkasa.
- Wibowo.1999. *Bentuk Penyajian Musik Reog Dalam Upacara Tradisional Rosul Di Desa Banaran, Playen, Gunung Kidul, Skripsi S1*.Program Studi pendidikan seni musik Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Yuliasih, Sifa. 2012. *Eksistensi Kesenian Rebana Di Tengah Perkembangan Musik Modern Di Kabupaten Magelang, Skripsi S1*. Program Studi Pendidikan Seni Musik, FBS – UNY. Yogyakarta.

# LAMPIRAN

Lampiran 1. Repertoar permainan musik iringan  
reog seneng bareng

The musical score is written for six instruments in 4/4 time. The instruments are listed on the left: Bendhe, Dodhog kerep, Dodhog arang, Dodhog penuntung, Bedhug, and Drum. The score is organized into three systems of staves. The first system contains the first four measures of the piece. The second system contains measures 5 through 8. The third system contains measures 9 through 12. The Bendhe part is written in treble clef, while the other five parts are written in bass clef. The music features a mix of eighth, quarter, and half notes, with some measures containing rests. The Drum part provides a steady rhythmic foundation with a pattern of eighth notes.

(Lanjutan) Lampiran 1. Repertoar permainan musik iringan  
reog seneng bareng

The image displays a musical score for the accompaniment of 'Reog Seneng Bareng'. The score is organized into three systems, each containing six staves. The top staff of each system is in treble clef, while the remaining five staves are in alto clef. The key signature consists of one sharp (F#), and the time signature is 4/4. The notation includes various musical symbols such as notes, rests, and bar lines, indicating a complex rhythmic and melodic structure. The score is presented in a clear, black-and-white format, suitable for musical notation.



(Lanjutan) Lampiran 1. Repertoar permainan musik iringan  
reog seneng bareng

The image displays two systems of musical notation for the accompaniment of 'reog seneng bareng'. Each system consists of six staves. The first staff in each system is a treble clef staff with a key signature of one sharp (F#) and a common time signature (C). The subsequent five staves are alto clef staves, each beginning with a C-clef. The notation includes various rhythmic patterns, including eighth and sixteenth notes, rests, and dynamic markings such as 'x' and 'z'. The first system is followed by a double bar line, and the second system concludes with a final double bar line.

## Lampiran 2. Surat Izin Penelitian Kabupaten Kulon Progo



**PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO**  
**BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU**  
 Alamat : Jl. KHA Dahlan, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611

### SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00489/VI/2013

Memperhatikan : Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/4699/V/5/2013, TANGGAL 31 MEI 2013, PERIHAL PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Mengingat : 1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri;  
 2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;  
 3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 15 Tahun 2007 tentang perubahan atas Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 12 Tahun 2000 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Dinas Daerah;  
 4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 56 Tahun 2007 tentang Pedoman Pelayanan pada Kantor Pelayanan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.

Diizinkan kepada : **FENDY REZARINDYA**  
 NIM / NIP : **06208244019**  
 PT/Instansi : **UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**  
 Keperluan : **IZIN PENELITIAN**  
 Judul/Tema : **FUNGSI DAN BENTUK PENYAJIAN MUSIK PENGIRING KESENIAN REOG SENENG BARENG DI DUSUN JATIRETNO LENDAH KULON PROGO**

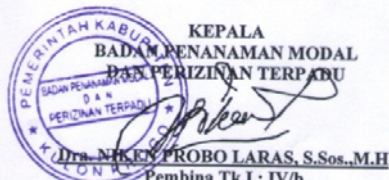
Lokasi : **DUSUN JATIRETNO LENDAH KULON PROGO**  
 Waktu : **31 Mei 2013 s/d 31 Agustus 2013**

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
6. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Kemudian diharap kepada para Pejabat Pemerintah setempat untuk dapat membantu seperlunya.

Ditetapkan di : **Wates**



Pada Tanggal : **03 Juni 2013**



Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olah Raga Kab. Kulon Progo
5. Camat Kecamatan Lendah, Kab. Kulon Progo
6. Kepala Desa , Kab. Kulon Progo
7. Yang Bersangkutan
8. Arsip

## Lampiran 3. Surat Permohonan izin Penelitian

 <p><b>KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN</b>  <b>UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA</b>  <b>FAKULTAS BAHASA DAN SENI</b></p> <p><small>Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 ☎ (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207  <a href="http://www.fbs.uny.ac.id/">http://www.fbs.uny.ac.id/</a></small></p>	<p><small>FRMA/FBS/33-01 10 Jan 2011</small></p>										
<p>Nomor : 0526/UN.34.12/DT/V/2013</p> <p>Lampiran : 1 Berkas Proposal</p> <p>Hal : <b>Permohonan Izin Penelitian</b></p> <p style="text-align: right;">28 Mei 2013</p>											
<p>Kepada Yth.          Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta          c.q. Kepala Biro Administrasi Pembangunan          Sekretariat Daerah Provinsi DIY          Kompleks Kepatihan-Danurejan, Yogyakarta 55213</p>											
<p>Kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta bermaksud mengadakan <b>Penelitian</b> untuk memperoleh data guna menyusun Tugas Akhir Skripsi (TAS)/Tugas Akhir Karya Seni (TAKS)/Tugas Akhir Bukan Skripsi (TABS), dengan judul :</p> <p style="text-align: center;"><b><i>FUNGSI DAN BENTUK PENYAJIAN MUSIK PENGIRING KESENIAN REOG SENENG BARENG DI DUSUN JATIRETNO LENDAH KULON PROGO</i></b></p>											
<p>Mahasiswa dimaksud adalah :</p> <table border="0"> <tr> <td>Nama</td> <td>: FENDY REZARINDYA</td> </tr> <tr> <td>NIM</td> <td>: 06208244019</td> </tr> <tr> <td>Jurusan/ Program Studi</td> <td>: Pendidikan Seni Musik</td> </tr> <tr> <td>Waktu Pelaksanaan</td> <td>: Juni 2013</td> </tr> <tr> <td>Lokasi Penelitian</td> <td>: Dusun Jatiretno Lendah Kulon Progo</td> </tr> </table>		Nama	: FENDY REZARINDYA	NIM	: 06208244019	Jurusan/ Program Studi	: Pendidikan Seni Musik	Waktu Pelaksanaan	: Juni 2013	Lokasi Penelitian	: Dusun Jatiretno Lendah Kulon Progo
Nama	: FENDY REZARINDYA										
NIM	: 06208244019										
Jurusan/ Program Studi	: Pendidikan Seni Musik										
Waktu Pelaksanaan	: Juni 2013										
Lokasi Penelitian	: Dusun Jatiretno Lendah Kulon Progo										
<p>Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon izin dan bantuan seperlunya.</p>											
<p>Atas izin dan kerjasama Bapak/Ibu, kami sampaikan terima kasih.</p>											
<div style="display: flex; align-items: center;">  <div style="margin-left: 10px;"> <p>Utami, S.E.  NIP 19670704 199312 2 001</p> </div> </div>											



#### Lampiran 4. Surat Izin Penelitian Pemerintah Daerah D.I Yogyakarta



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**  
**SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)  
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/4699N/5/2013

Membaca Surat : Kasubbag.Pendidikan FBS UNY

Nomor : 0526/UN.34.12/DTN/2013

Tanggal : 28 Mei 2013

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;

2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2007, tentang Pedoman penyelenggaraan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;

3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : FENDY REZARINDYA

NIP/NIM : 06208244019

Nama : FENDY REZARINDA  
Alamat : KARANGMALANG, YOGYAKARTA

Judul : FUNGSI DAN BENTUK PENYAJIAN MUSIK PENGIRING Kesenian REOG SENENG BARENG DI DUSUN JATIRETNO LENDAH KULON PROGO

Lokasi : KULON PROGO Kota/Kab. KULON PROGO

Waktu : 31 Mei 2013 s/d 31 Agustus 2013

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan \*) dari Pemerintah Daerah IDJ kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berkenan mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disc (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id) dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan ditubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website [adbang.jogjaprov.go.id](http://adbang.jogjaprov.go.id);
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal 31 Mei 2013

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

~~Ub.~~

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Hendar Supillowati, SH

ИДР 19580120 198503 2 003

Tembusan :

1. Yth. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta (sebagai laporan);
2. Bupati Kulon Progo, cq KPT
3. Kasubbag Pendidikan FBS UNY
4. Yang Bersangkutan

#### Lampiran 5. Poin-poin Pertanyaan Dalam Wawancara

##### A. BENTUK PENYAJIAN

1. Bagaimanakah bentuk penyajian music pengiring reog di Paguyuban Reog Seneng Bareng ?
2. Apa saja unsur-unsur yang terdapat di dalam penyajian music pengiring reog ?
3. Apa saja nama setiap alat music dan masing-masing fungsinya pada kesenian reog ?
4. Bagaimana cara memainkan masing-masing instrument untuk menghasilkan suara ?
5. Kesulitan apa saja yang dialami dalam memainkan alat music tersebut ?
6. Bagaimana penotasian untuk setiap alat music yang digunakan ?
7. Bagaimana cara mengatur masing-masing alat music yang digunakan di atas panggung ?

##### B. FUNGSI KESENIAN REOG

1. Bagaimana fungsi music pengiring dalam pementasan reog Seneng Bareng ?
2. Apa makna musik yang dimainkan dalam pementasan reog Seneng Bareng ?
3. Apa saja manfaat kesenian reog bagi masyarakat luas ?

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Junoto  
Alamat : Jatirejo, Jatirejo, Lendah, K. P.  
Status : Sesepuh

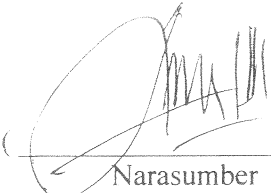
Menerangkan bahwa :

Nama : Fendy Rezarindya  
Nim : 06208244019  
Jurusan : Pendidikan Seni Musik  
Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan wawancara dan penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, 2 Mei 2013

()  
Narasumber

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Beni Antara  
Alamat : Jatisopo, Iznadah, Kulon Progo  
Status : Bendahara

Menerangkan bahwa :

Nama : Fendy Rezarindya  
Nim : 06208244019  
Jurusan : Pendidikan Seni Musik  
Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan wawancara dan penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, 2 Mei 2013



( Beni Antara )  
Narasumber

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ibnu Junaryanto S.S.n  
Alamat : Kulon Jatirejo Leclah KP  
Status : Widoyo


Menerangkan bahwa :

Nama : Fendy Rezarindya  
Nim : 06208244019  
Jurusan : Pendidikan Seni Musik  
Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan wawancara dan penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, 2 Mei 2013

()  
Narasumber



## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yusuf Hadi W  
Alamat : Jatirejo, Jatirogo, Lendah Kulon Progo  
Status : Penari / Wayang

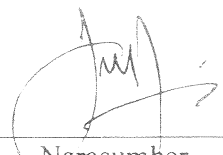
Menerangkan bahwa :

Nama : Fendy Rezarindya  
Nim : 06208244019  
Jurusan : Pendidikan Seni Musik  
Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan wawancara dan penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, 2 Mei 2013

(  )  
Narasumber

## SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : *Suryanto*  
Alamat : *Jahrojo, Jahrojo, Lendah, K.P*  
Status : *Penari / Wayang*

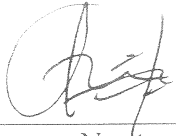
Menerangkan bahwa :

Nama : Fendy Rezarindya  
Nim : 06208244019  
Jurusan : Pendidikan Seni Musik  
Fakultas : Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa yang bersangkutan benar-benar telah melakukan wawancara dan penelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kulon Progo, *2 Mei 2013*

(  )  
Narasumber